

**IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR**

(Studi Kasus Baznas Karanganyar)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

WAHYU WULANDARI

NIM. 165231128

PROGRAM PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR
(Studi Kasus Baznas Karanganyar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Wahyu Wulandari

NIM. 16.52.31.128

Sukoharjo, 18 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami. S.E.I, M.E.I

NIP. 19870828 201403 1 002

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : WAHYU WULANDARI
NIM : 165231128
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI
PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN
KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR (Studi Kasus Baznas
Karanganyar)**

”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 18 April 2023


WAHYU WULANDARI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : WAHYU WULANDARI

NIM : 165231128

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR (Studi Kasus Baznas Karanganyar)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari media wawancara. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 April 2023



Wahyu Wulandari

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Wahyu Wulandari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Wahyu Wulandari NIM: 165231128 yang berjudul: "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Daerah Karanganyar (studi kasus baznas Karanganyar)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 18 April 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002

PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP
PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR**

(Studi Kasus Baznas Karanganyar)

Oleh:

WAHYU WULANDARI
NIM. 16.52.31.128

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1



Penguji II
M. Zainal Anwar, S.H.I, M.S.I
NIP. 19801130 201503 1003



Penguji III
Fuad Hasyim S.E.I., M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Mungkin kamu tidak tahu pasti hasil dari tindakanmu, tapi kalau kamu tidak bertindak, dipastikan tidak akan pernah ada hasil”

Jangan membenci siapapun, tak peduli seberapa banyak kesalahan yang dilakukan terhadapmu. Hiduplah dengan rendah hati, tak peduli seberapa banyak kekayaanmu. Berpikirlah positif, tak peduli seberapa keras kehidupan yang kamu jalani. Berikanlah banyak, meskipun menerima sedikit. Tetaplah menjalin hubungan dengan orang-orang yang telah melupakanmu, maafkanlah orang yang berbuat salah padamu, dan janganlah berhenti mendoakan yang terbaik untuk orang lain dan orang yang kau sayangi (Ali Bin Abi Thalib).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR (STUDI KASUS BAZNAS KARANGANYAR)** ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada orangtuaku, Bapak Dudy Priyanto dan Ibu Sugiyanti Widiastuti, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada penulis. Dan juga adikku tersayang Suci Fitriana.
9. Kepada suamiku, Umar Nuruddin, terimakasih sudah memberikan semangat yang luar biasa, mendukung, dan mendoakan yang terbaik untuk penulis. Dan untuk anakku tercinta dan tersayang Bilal Rafqi Musyaffa terimakasih sudah menjadi support system bagi penulis.
10. Kepada Bapak Dosen Khairushoalihin dan teman-teman PBS Angkatan 2016, terimakasih atas semangat dan motivasinya yang sungguh luar biasa.

Di akhir kata ini semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang tak ternilai harganya atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ABSTRACT

Zakat is the third pillar of Islam after prayer, if someone is able to issue zakat, then it is obligatory to issue it (Muzaki). Zakat is divided into two parts, zakat fitrah and zakat mall. Of the two types of zakat, the nisab and levels have been determined, so that someone who is include in the nisab and levels category is obliged to distribute their zakat to the amil zakat.

This study examines the implementation of the distribution of zakat funds for poverty alleviation in the Karanganyar Regency area, so researchers focus on the first two aspects of how zakat funds are managed by amil zakat in Karanganyar, secondly, whether there are changes in mustahiq households before and after receiving zakat.

The results of the research put forward by the researcher are divided into two parts, namely: first that the distribution of zakat at BAZAS Karanganyar is carried out in two ways, namely collection and monitoring, BAZNAS has the initiative to collect directly or indirectly from mustahiq in Karanganyar, and monitors the mustahiq who have received zakat so that the zakat distributed can be maximized properly. Secondly the efforts of the BAZNAS Karanganyar to channel business capital to Mustahiq in Karanganyar to help improve the economy of the people in Karanganyar Regency.

Keywords: Zakat, Poverty

ABSTRAK

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah sholat, apabila seorang mampu mengeluarkan zakat, maka diwajibkan untuk mengeluarkannya (*Muzaki*). Zakat terbagi menjadi dua bagian, zakat fitrah dan zakat mall. Dari kedua zakat tersebut nisab dan kadarnya sudah ditentukan, sehingga seorang yang masuk dalam kategori nisab dan kadarnya maka mereka wajib menyalurkan zakatnya ke amil zakat.

Penelitian ini mengkaji terkait implimentasi pendistribusian dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan daerah Kabupaten Karanganyar, sehingga peneliti berfokus pada dua aspek *pertama* bagaimana pengelolaan dana zakat pada amil zakat di Karanganyar, *kedua* apakah terdapat perubahan pada rumah tangga para *mustahiq* sebelum dan sesudah menerima zakat.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian yaitu: ***Pertama*** bahwa pendistribusian zakat di BAZAS Karanganyar dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan dan memonitoring, pihak BAZNAS memiliki inisiatif untuk mengumpulkan secara langsung atau tidak langsung terhadap, dan melakukan monitoring terhadap para *mustahiq* yang telah menerima zakat sehingga zakat yang disalurkan dapat dimaksimalkan dengan baik. ***Kedua*** pengupayaan pihak BAZNAS Karanganyar untuk menyalurkan modal usaha bagi para Mustahiq di Karanganyar guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Karanganyar

Kata Kunci: ***Zakat, Kemiskinan***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	xi
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tinjauan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Pengertian Zakat	8
2.1.2 Dasar Hukum Zakat.....	9
2.1.3 Sistem Pengelolaan Dana Zakat Oleh Baznas.....	13

2.1.4 Optimaslisasi Pengelolaan Dana Zakat.....	155
2.1.5 Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan	166
2.1.6 Pemberdayaan Mustahiq	188
2.17 Hasil Penelitian yang Relevan.....	266
BAB III METODE PENELITIAN	333
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	333
3.2 Jenis Penelitian	333
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	333
3.3.1 Populasi.....	333
3.3.2 Sampel.....	344
3.4 Data dan Sumber	344
3.4.1 Sumber Data Primer	355
3.4.2 Sumber Data sekunder	355
3.5 Teknis Pengumpulan Data	355
3.5.1 Observasi	355
3.5.2 Wawancara	355
3.5.3 Dokumentasi\.....	366
3.6 Teknik Validasi Data	Error! Bookmark not defined.6
3.7 Teknis Analisis Data.....	377
3.7.1 Reduksi Data.....	377
3.7.2 Penyajian Data	388
3.7.3 Penarikan kesimpulan	388
3.8 Tahap-tahap Melaksanakan Penelitian	388
3.8.1 Tahap Pra Lapangan.....	388
3.8.2 Tahap Pelaksanakan	399
3.8.3 Tahap Analisis Data	399
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40

4.1.1 Sejarah Singkat Baznas Karanganyar	40
4.1.2 Program Kerja Baznas Karanganyar	42
4.2 Pengelolaan Dana Zakat Baznas Karanganyar	433
4.2.1 Penghimpunan Dana Zakat.....	433
4.2.2 Pendistribusian Dana Zakat	54
4.3 Pembahasan.....	566
4.3.1 Fenomena Para Mustahiq setelah Mendapatkan Dana Filantropi	566
4.3.2 Pendapatan Mustahiq sebelum dan sesudah mendapatkan Zakat Filantropi	577
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	655
LAMPIRAN	688
1.1 Daftar Wawancara	68
1.2 Dokumentasi	70
1.3 Curriculum Vitae	73
1.4 Turnitin	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat penting untuk dikurangi bahkan dihilangkan dalam kehidupan masyarakat. Apabila tidak ada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengentaskannya, maka suatu bangsa atau Negara akan mengalami keterbelakangan. Keterbelakangan dalam pembangunan fisik, pembangunan sumber daya manusia serta pembangunan perekonomian akan menyebabkan negara tersebut dikuasai oleh negara-negara lain yang lebih maju.

Kemiskinan adalah kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar.² Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas kita semua sebagai umat Islam. Agama Islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Khalik (hablum-minallah) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (hablum-minannas). Al-Quran (Istan, 2017)

Dewan Statistik Nasional (dikenal sebagai Badan Pusat Statistik disingkat BPS) telah menetapkan garis kemiskinan sebesar Rp454.652 per kapita per bulan pada tahun 2020 dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp335.793,- (73,86 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp118.859,- (26,14 persen). Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang

terhadap September 2019. Garis kemiskinan ini biasanya berubah setiap tahun. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Jawa Tengah (Persen)				
	2019		2020	
	semester 1 (maret)	semester 2 (september)	semester 1 (maret)	semester 2 (september)
perkotaan	9,2	8,99	12,48	12,8
perdesaan	10,09	10,57	12,26	13,2
total	10,8	10,58	11,41	11,84

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1 menunjukkan perkembangan data persentase penduduk miskin di Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai 2020. Persentase penduduk miskin desa dan kota di Indonesia mengalami peningkatan. Persentase penduduk miskin kota mengalami peningkatan dari 8,99 persen menjadi 12,8 persen. Penduduk miskin desa mengalami peningkatan dari 10,57 persen menjadi 13,2 persen. Jumlah total persentase penduduk miskin 2019 yaitu 10,58 persen atau setara dengan 3.679.400 jiwa dan di tahun 2020 menjadi 11,84 persen atau setara dengan 4.119.930 jiwa.

Dalam permasalahan kemiskinan ini, pemerintah mempunyai banyak program-program dalam penanggulangan kemiskinan. Untuk meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpres

No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan (BPHN, 2010).

Dinas Karanganyar mengungkapkan bahwa data kemiskinan di Karanganyar pada tahun 2021 telah mencapai 91,720, angka tersebut diperoleh melalui penerimaan bantuan sosial (Bantuan Sosial Tunai (BST), Program Keluarga Harapan (PKH), dengan jumlah angka kemiskinan yang sangat tinggi tidak cukup hanya bantuan dari pemerintah, perlu adanya gerakan khusus untuk dapat memaksimalkan perekonomian bagi warga di Karanganyar, hal ini diungkapkan oleh KABID pemberdayaan dan pembinaan sosial mengenai bantuan tunai dari pemerintah tersebut belum mencukupi untuk dapat menopang perekonomian mereka (www.dinassosial.karanganyar, 2021).

Dalam konsep Islam dijelaskan bahwa kemiskinan sebagai salah satumasalah yang perlu diselesaikan, akan tetapi juga merupakan yang perlu diberantas karena bahaya dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi harus ada upaya untuk mencapai solusinya agar kemiskinan dapat diminimalisir atau dikurangi. Dalam al-Qur'an lafadh *al-masakin* dalam surat at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ طَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”(Al-Qur'an, 2015)

Zakat adalah potensi bagi umat Islam yang bisa digali dan dikelola untuk memberikan andil yang besar bagi kesejahteraan umat, apabila sumber dana zakat ini benar-benar dioptimalkan, baik pengumpulan, pendayagunaan maupun penyalurannya, sebab zakat adalah sumber dana yang penting bagi umat islam. (Ahmad Fahmi & Sri, 2019)

Dari sisi pengelolaan, penerbitan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan instrumen zakat. Bahkan pemerintah bersama dengan swasta telah mengelola dana zakat tersebut secara terlembaga dalam bentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).(Nurwati & Hendrawati, 2019)

Salah satu tugas lembaga pengelolaan zakat yang keberadaannya dipayungi undang-undang adalah mewujudkan peran zakat sebagai solusi untuk menanggulangi kemiskinan. Zakat dan kondisi ekonomi umat memiliki hubungan timbal balik yang erat. Tingkat ekonomi umat semakin baik akan meningkatkan penerimaan zakat, dan sebaliknya dana zakat yang dikelola dan disalurkan secara benar pada kelompok mustahik diharapkan dapat merubah peta kemiskinan di tengah masyarakat.(Wiradifa & Saharuddin, 2017)

Dikutip dari badan amil zakat nasional kabupaten karanganyar bahwa pada tahun 2021 sudah menyalurkan dana zakat sebesar Rp 5,87 miliar dikhususkan untuk warga miskin, jika ditambah dengan warga yang masuk dalam kategori miskin sebesar Rp 6,62 miliar, maka dari pembagian tersebut warga fakir menerima senilai Rp 1,75 miliar (www.Baznas.Karanganyar, 2021).

Ditinjau dari jumlah angka kemiskinan yang dialami oleh pemerintah Karanganyar sangat tinggi mencapai 85.000 jiwa, dengan demikian lembaga BAZNAS berupaya untuk memaksimalkan dengan cara membantu warga dengan menyalurkan pendayagunaan zakat pada tahun 2021 senilai 5,87 miliar, Langkah tersebut salah satu upaya bagi badan amil zakat dalam menanggulangi kemiskinan bagi warga yang berlokasi di kabupaten Karanganyar, adapun pembagian yang disalurkan oleh badan amil zakat ke mustahiq dengan membagi dua bagian yaitu dengan bentuk modal usaha dan bantuan tunai.

Dengan melihat angka kemiskinan di Kabupaten Karanganyar yang tinggi dan melihat potensi zakat yang dapat memperdayakan warga miskin, maka peneliti melihat suatu GEEP untuk dapat dikaji lebih mendalam dengan dibantu oleh beberapa teori dan didukung dengan data empiris di lapangan maka peneliti menyusun judul skripsi ini dengan judul: IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DAERAH KARANGANYAR (STUDI BAZNAS KARANGANYAR).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemiskinan di Karanganyar sangat tinggi dengan jumlah 91,720 jiwa.
2. Lembaga BAZNAS memiliki peluang untuk mendayagunakan dana zakat untuk mengentas kemiskinan, pada tahun 2021 BAZNAS menyalurkan dana zakat sebesar 5,87 milyar pada fakir miskin.

1.3 Batasan Masalah

Penulis dalam hal ini memfokuskan dan membatasi masalah untuk diteliti agar tidak menyimpang dari sasaran. Maka dari itu penulis dalam hal ini hanya memfokuskan dan membatasi pembahasan faktor–faktor zakat pada BAZNAS Karang anyar. Dalam penelitian ini hanya faktor pemahaman terhadap pengelolaan dana zakat dari pihak pengurus BAZNAS serta pendistribusian dan implementasi dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor ini digunakan berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori-teori lain yang dapat digunakan sebagai rujukan.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan dana zakat pada badan amil zakat nasional di karanganyar ?
- b. Bagaimana perubahan keadaan rumah tangga masyarakat miskin sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat?

1.5 Tinjauan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dana sosial pada baznas karanganyar
- b. Untuk menganalisis perubahan keadaan rumah tangga *mustahik* sebelum dan sesudah menerima bantuan dana zakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademis

Hasil temuan ini memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai manfaat pendayagunaan dana zakat terhadap kesejahteraan dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi sekaligus memperkenalkan manfaat dana ZIS sebagai salah satu instrumen yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penegertian Zakat

Zakat secara Bahasa adalah berasal dari kata dasar (masdar) yang berarti *zaka* yang bermakna berkah, tumbuh, bersih dan baik, sedangkan menurut istilah arab adalah zakat merupakan kewajiban yang diwajibkan untuk dikeluarkan oleh seorang muslim berasal dari harta yang dimiliki dan telah memenuhi syarat untuk memenuhi nisab dan haul.

Zakat menurut Al-Mawardi adalah pemberian sesuatu yang diwajibkan berupa dari kumpulan harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Menurut Yusuf Qardhawi zakat merupakan ibadah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan (miskin).

Zakat menurut Kamus besar Bahasa Indonesia yang berarti berbagai jumlah harta tertentu yang diwajibkan dikeluarkan oleh orang yang memiliki iman dalam hatinya (Islam), dan disalurkan pada golongan yang berhak untuk memperoleh (Fakir miskin, budak merdeka dan mualaf). Menurut hukum yang tentukan dalam syariat, adapun ketentuan tersebut telah tertara pada Al-qur'an, Sunnah dan ijma'.

Zakat adalah bagian terbesar adalah rukun Islam yang ketiga dari rukunnya. Ditinjau dari mushaf Al-Quran sebanyak 82 ayat yang tertuang kitabullah. Secara etimologi, untuk bisa mengetahui secara terperinci perlu dipahami dengan segi

harfiah bahwa yang dimasuk dengan zakat adalah berasal dari bahasa *zakka-yazukki-tatkiyyatan* yang memiliki beberapa arti dan maksud tertentu yaitu *thaharah*, *namma* dan *berkah* atau amal baik (Syarif, 1987). Zakat ditinjau dari segi *loghat* berasal dari *wazan masdar*, yang menurut lisan arab, arti akar dari lafadz zakat yang bermakna suci, tumbuh, berkah dan terpuji dan kata-kata tersebut telah digunakan dalam Bahasa Al-Qur'an (Yusuf Qordhowi, 1987). Adapun menurut istilah agama Islam yang bermakna kadar harta tertentu, yang akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu yang ditetapkan oleh syariat (Sulaiman, 1994).

Zakat menurut terminologi merupakan sejumlah harta tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah Swt, guna untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya (*mustahiq*) yang tercantum dalam Al-Qur'an. atau sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada pihak yang berhak untuk menerimanya dengan syarat dalam dalil Al-Qur'an dan Sunnah.

2.1.2 Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan rukun ketiga dari rukun-rukun Islam, zakat termasuk dari dasar-dasar agama serta generator agama Islam yang berkaitan dengan harta dan benda, dilihat dari hukum yang dibangun bahwa zakat bukan saja suatu *ijma'* dan *kiyas* para ulama akan tetapi ada beberapa dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjelaskan secara jelas mengenai perlunya untuk bisa menunaikan zakat, adapun dalil-dalil nya tersebut antara lain:

1. Dalil-dalil Al-Qur'an sebagai berikut

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan (Q.S, Al-An'am : 141).

Allah yang menciptakan kebun-kebon yang terhampar di muka bumi, baik berupa tanaman-tanaman yang tidak mempunyai batang maupun pepohonan yang memiliki batang. Dia lah yang menciptakan pohon kurma dan menciptakan tanaman-tanaman yang beraneka ragam buahnya dari segi bentuk dan cita rasanya. Dan Dia lah yang menciptakan buah zaitun dan buah delima yang daunnya serupa tetapi rasanya (buahnya) berbeda. Makanlah wahai manusia dari buahnya apabila tanaman itu berbuah, dan tunaikanlah zakatnya pada waktu panen. Dan janganlah kalian melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh syariat ketika memakannya dan membelanjakannya. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dalam masalah tersebut maupun masalah lainnya. Bahkan dia murka kepada orang-orang semacam itu. Sesungguhnya Allah menciptakan semua hal yang diharamkan itu

untuk hamba-hamba-Nya. Maka orang-orang musyrik tidak berhak mengharamkannya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (Q.S, Al-Baqarah : 277).

Melalui ayat ini Allah menjelaskan kepada kita semua bahwa barangsiapa yang melakukan empat hal berikut ini, maka oleh Allah akan dihilangkan rasa sedih dan khawatirnya. Adapun ke empat hal tersebut adalah : pertama, beriman kepada Allah. Kedua, mengerjakan amal saleh ketiga, mendirikan shalat. Keempat, menunaikan zakat. Dan dengan penjelasan ayat ini Allah seolah-olah menegur orang yang menjalani praktek riba namun dengan bahasa yang halus yaitu hentikanlah praktek riba yang telah kamu jalani selama ini, karena hal itu akan mencelakaimu dan menyesatkanmu , bukan akan membahagiakanmu. Bila hal ini diniatkan dengan hati yang bulat untuk berhenti praktek riba, maka aku akan membantumu sampai kamu Benar-benar lupa dengan perbuatan riba. Dan akan aku gantikan dengan keimanan.

Karena dengan keimanan yang dimilikinya maka akan mendorong hatimu untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Dan menyadari bahwa pada harta yang didapatkan itu ada harta hak daripada fakir, miskin, anak yatim, dan mereka yang memang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja. Dan sebagai imbalan atas apa

yang dikerjakannya maka Allah akan memberikan gantinya yaitu segalanya akan dicukupi dan lebih dimudahkan lagi dalam mencari rezeki, sehingga rasa sedih dan khawatir akan dihilangkan Allah.

2. Hadis yang berkaitan dengan zakat antara lain :

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ :
شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِيتَاءِ
الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

Artinya : dari Ibnu Umar R.A Berkata : Rasulullah Saw Bersabda “Islam dibangun atas lima pilar, kesaksian bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Mendirikan Sholat, menunaikan zakat, haji dan puasa di bulan Ramadhan. (H.R Bukhhari dan Muslim).

Dalam hadist di atas menjelaskan beberapa pondasi dalam Islam diantaranya dengan iman, mendirikan sholat, zakat, haji dan puasa. Pada beberapa dasar Islam tersebut ada dua indikator besar yaitu amalan lahiriyah dan batiniyah, lahiriyah amalan yang berbentuk fisik dan langsung dipraktek, sedangkan pada amalan batiniyah ialah ibadah yang berhubungan dengan keyakinan. Zakat adalah salah satu amalan lahiriyah yang dalam bentuk sosial, jika zakat ditunaikan dengan baik maka akan berdampak pada orang lain.

عن عتاب بن عاصيد قال: أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم بتقدير العنب في التمر. تؤخذ الزكاة عندما يصبح العنب الجاف (الزبيب) حيث تؤخذ زكاة التمر بعد جفافها

Artinya : Dari attab bin Asid, ia berkata, Rasulullah Saw memerintahkan untuk menaksir anggur sebagaimana menaksir kurma. Zakatnya diambil ketika telah

menjadi anggur kering (kismis) sebagaimana zakat kurma diambil setelah menjadi kering (H.R Abu Daud dan Thirmidzi).

3. Ijma'

Para ulama telah bersepakat tentang wajibnya zakat sebesar 10% dari air hujan atau 5% dari aliran irigasi, sekalipun sebagaimana mereka berbeda pendapat pada ketentuan-ketentuan pada yang lainnya.

2.1.3 Sistem Pengelolaan Dana Zakat Oleh BAZNAS

Pengelolaan zakat merupakan sebuah proses yang tidak dianggap sederhana dalam pelaksanaannya karena memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara pihak yang dimulai sejak awal proses pengumpulan sehingga kepada pendistribusian orang yang bertanggung jawab sebagai pengelolaan zakat harus memenuhi berbagai kriteria antara lain mengerti dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kejujuran serta kepastian hukum.

Dalam Undang-undang Nomor.23 taun 2011 pasal 1 menyatakan bahwa untut pengumpulan zakat (UPZ) merupakan satuan organisasi yang dibentuk dari BAZNAS guna membantu pengumpulan dana zakat yang meliputi zakat mall dan zakat fitrah. Tujuan pendayagunaan zakat mall adalah guna mengoptimalkan harta kekayaan seorang guna untuk mendapatkan efektif dan efisien dalam penyaluran dana zakat, guna untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan memberantas kemiskinan (Undang-undang, 2011: 23).

Bagi pendayagunaan dana zakat diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada para kaum miskin mustahik, para mustahik dituntut untuk dapat

mandiri serta memiliki kehidupan yang layak dalam jenjang sosial, dalam artian zakat bukan hanya dikelola untuk kebutuhan setiap hari rumah tangga akan tetapi zakat di perdayakan untuk mengembangkan perekonomian seperti untuk usaha dan lain-lain. Zakat yang dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memperdayakan penerima zakatnya, serta program-program yang bersifat konsumtif hanya bermanfaat sebagai stimulan atau ransangan jangka pendek.

Badan amil zakat nasional mempunyai lima fokus kategori dalam penyaluran dana yakni pertama, ekonomi. Kedua sosial dan ekonomi. Ketiga kesehatan. Keempat pendidikan, kelima dakwah. Masing-masing pada lima ketentuan tersebut berkaitan dengan maqosid syariah yakni pertama harta, kedua keturunan, ketiga jiwa, keempat pendidikan dan dakwah. Perkara ini perlu untuk dipertahankan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Zakat kepada mustahik secara konsumtif dan produktif perlu disesuaikan sesuai dengan keadaan mustahik, untuk mengetahui kondisi mustahik, perlu adanya tinjauan dari amil zakat serta memastikan kelayakan para mustahik, apakah sasaran yang akan disalurkan zakat tersebut telah tepat atau tidak, maka tinjauan para amil di lapangan akan lebih cepat menentukan mustahik yang berhak menerima zakatnya.

Maka bagi para amil perlu adanya strategi yang tepat guna untuk kemanfaatan pemberdayaan zakat, peranan baznas bisa didefinisikan sebagai pola-pola norma-norma perilaku yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial dalam artian peranan sosial setiap peranan yang harus didapatkan dan dipenuhi (Puter Burke, 2011: 71). Adapun zakat yang dapat dihimpun dengan janga panjang harus dapat

dihimpun jangka panjang dapat diperdayakan oleh mustahiq sampai pada daratan pengembangan usaha. Kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif hanya berfungsi sebagai stimulant atau rangsangan pendek, sedangkan program pemberdayaan harus diutamakan.

2.1.4 Optimaslisasi Pengelolaan Dana Zakat

Menurut pandangan shaukani zakat harus diserahkan pada pemerintah melalui aparat negara yang disebut oleh Allah dengan *al-amili'n alaiha*, dimasukkan sebagai kelompok golongan orang-orang yang berhak menerima zakat pada urutan yang ketiga, dengan demikian menunjukkan bahwa zakat bukanlah suatu tugas kewajiban yang diserahkan pada perseorangan akan tetapi zakat dikelola atau ditugaskan oleh kenegaraan (Hadi, 2015).

Imam Yusuf Qordhowi menyoroti peran krusial pemerintah sebagai tolok dalam pendayagunaan dana zakat serta pemanfaatannya. Beliau membahas apa saja yang menjadi kewajiban pemerintah dalam melakukan pengelolaan zakat guna meningkatkan kesejahteraan yaitu: jaminan kelangsungan syariat, kesejahteraan para mustahik tanpa harus merendahkan posisi mereka sebagai orang yang berhak untuk menerima zakat, dan wilayah *asnaf* tidak terbatas pada ruang lingkup perorangan (Samsul Hadir, 2019).

Untuk pendistribusian zakat dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, hanya melihat kondisi regulasi yang dikeluarkan oleh pihak pemerintahan yang menyerahkan tanggungjawab penuh terhadap yang bersangkutan, adakalanya zakat tersebut disalurkan langsung kepada pihak mustahik dengan pola konsumtif dan

adakalanya diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara yang diberikan modal atau zakat dikembangkan dengan model pola investasi (Barid, 2017).

Faktor terpenting dalam pengelolaan dana zakat merupakan ditempuhnya dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, adapun faktor pendukung untuk pengoptimalkan dana zakat adalah sebagai berikut, Pertama memperdayakan membayar zakat, kedua penghimpun yang cerdas, ketiga pelunasan bentuk penyaluran, keempat sumber daya manusia yang berkualitas, kelima fokus dalam program (Umrotul Khasanah, 2019).

2.1.5 Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan

Supriatna (2004) menyatakan bahwa masyarakat miskin adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan, suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, dan kesejahteraan hidup, kemiskinan juga bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan maupun formal yang akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan formal (Supriatna, 1997).

Kotze menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relative membaik untuk memperoleh sumber pendapatan dengan melalui kesempatan yang ada, kendatipun bantuan luar kadang digunakan, akan tetapi tidak begitu saja masyarakat miskin menggantungkan kehidupan dengan masyarakat lain, pengisolasian tersebut menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan akan menjadi tambah miskin (Yuliatno, 2018).

Lebih lanjut Emil Salim (1997) menyatakan terdapat lima karakteristik penduduk miskin adalah pertama tidak memiliki faktor produksi sendiri, kedua tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, ketiga tingkat pendidikan pada umumnya rendah, keempat banyak diantara mereka yang tidak memiliki fasilitas, kelima diantara mereka berusia relative muda dan tidak mempunyai terampilan atau pendidikan yang memadai.

Dalam undang-undang nomor 38 1999 yang sudah diamandemekan menjadi undang-undang tahun 2011 dinyatakan bahwa pengelolaan zakat merupakan pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat (Undang-undang, No 23, 2011). Pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dilakukan oleh pemerintah. Pengumpulan dana zakat dapat dilakukan melalui penyerahan langsung ke badan amil, unit pengumpulan zakat, pos, bank dan pemotongan gaji dan pembayaran zakat dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Kelompok permanen: fakir miskin, amil dan muallaf. Empat golongan mustahik tersebut diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja organisasi pengelolaan zakat dan karena pendayagunaan kepada mereka dengan terus menerus dalam waktu lama walaupun secara individu penerimaan diganti-ganti

Kelompok temporer : *riqob, ghorimin, fisabilillah* dan *ibnu sabil* yaitu empat kelompok yang golongan termasuk mustahik diasumsikan tidak selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelolaan zakat (dokumen Baznas Karanganyar).

Islam memandang dari permasalahan kemiskinan terdapat dari tiga aspek pertama yaitu miskin spriritual, seorang manusia mengalami kekosongan dalam jiwanya dalam hubungan dengan Allah, sehingga selalu mengalami kegelisahan dalam hidupnya, kedua yaitu miskin ilmu pengetahuan seorang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan menyikapi permasalahan hidupnya terkadang cenderung ceroboh dalam bentuk bertindak dan kurang etos kerja, ketiga adalah miskin harta seorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri (Al Arif, 2010).

2.1.6 Pemberdayaan Mustahiq

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemberdayaan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan memberdayakan (KBBI, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan proses atau cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat baik dengan kreativitas maupun kompetensi yang dimiliki agar dapat bernilai tinggi di masa yang akan datang.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah pasal 1 ayat 8 pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha sehinggamampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang mandiri dan tangguh.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris yaitu *empowerment*. Awalan “*em*” dalam kata *empowerment* berasal dari bahasa Latin dan Yunani yang artinya di dalamnya, kata “*power*” artinya kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Menurut bahasa pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang

berarti tenaga atau kekuatan. Jadi pemberdayaan adalah kekuatan dalam diri manusia maupun suatu sumber kreatifitas (Ansori, 2018).

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan diri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan dapat mengambil keputusan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk mampu mengelola dirinya sendiri secara mandiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Bahjatulloh, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan merupakan bentuk upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah.

Dalam pemberdayaan terdapat 6 langkah penting yaitu melakukan analisis sosial ekonomi teknis dan kelembagaan untuk identifikasi permasalahan, melakukan analisis pihak terkait, membuat rancangan program yang logis serta sasaran, identifikasi pelaksanaan program pemberdayaan, implementasi program pemberdayaan masyarakat, dan melakukan memonitoring dan evaluasi secara reguler(Aflah, 2009)

Pemberdayaan ZIS produktif dibagi menjadi dua macam yaitu produktif tradisional (dana ZIS yang diberikan dalam bentuk barang produktif seperti hewan ternak maupun peralatan usaha) dan produktif kreatif (lebih khusus pada masalah

permodalan baik digunakan untuk proyek sosial maupun menambah permodalan usaha kecil).

Dalam penelitian (Nizar, 2016) upaya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Dalam hal ini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering).

Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut berbagai persediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses terhadap berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.

3. Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan masyarakat kecil, harus mencegah agar yang lemah tidak bertambah lemah karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Oleh karenanya perlu adanya peraturan perundang-undangan yang secara jelas dan tegas melindungi golongan lemah dari golongan yang kuat.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan dapat mensejahterakan masyarakat yang terdapat dalam sekitarnya. Agar dapat mengetahui ukuran pemberdayaan terdapat 3 indikator yang pertama peningkatan bisnis, pelaksanaan etika bisnis islam, dan kemampuan membayar zakat, infaq, dan shadaqah (Syaiful &

Suwarno, 2015).

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan yang mendasar seperti makan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Dalam ekonomi islam kata miskin disebutkan dalam QS Al Balad ayat 16 yang artinya “atau orang miskin yang sangat fakir”. Dalam kehidupan masyarakat akan selalu ada orang kaya dan orang miskin.

Kemiskinan adalah sumber dari kemunduran, dan islam menjadikan kemiskinan adalah ancaman dari setan. Allah SWT berfirman dalam QS AlBaqarah ayat 268 yang artinya “setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karuniaNya kepadamu. Dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”. Maka dari itu islam memberikan solusi dalam pengentasan kemiskinan salah satunya dengan berzakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) Kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan dikurangi konsumsi (pemuahan hak dasar) dalam periode waktu tertentu. Jika konsumsi seseorang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan maka ia termasuk dalam kategori miskin. Dan apabila mengacu pada standar yang ditetapkan oleh BPS ada lebih dari 27 juta jiwa masyarakat Indonesia mempunyai pendapatan dibawah Rp 401.220 ribu per bulan (BPS, 2019).

Dalam mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan

bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Dalam penelitian (Nurwati, 2008) mengatakan seseorang dikatakan miskin secara absolut apabila jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan dimana perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, antara kelompok yang tidak miskin karena mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi dari garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat yang relatif lebih kaya. Dengan menggunakan ukuran pendapatan, maka kondisi seperti ini disebut sebagai ketimpangan distribusi pendapatan.

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat jika melihat dari pola waktu diantaranya adalah *persistent poverty*, *cyclical poverty*, *seasonal poverty*, dan *accidental poverty*. Pola pertama, *persistent poverty* adalah kemiskinan yang sudah kronis atau turun temurun. Daerah yang pendudukannya tergolong miskin umumnya merupakan daerah-daerah yang kritis sumber daya alamnya, atau merupakan daerah yang terisolasi, sehingga tidak memiliki akses jalan dan transportasi dengan daerah yang lainnya. Pola kedua adalah *cyclical poverty*, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan.

Pola ketiga yaitu *seasonal poverty*, adalah kemiskinan musiman seperti yang sering ditemui pada masyarakat yang berprofesi atau mempunyai mata pencaharian nelayan dan buruh pada pertanian tanaman pangan. Pola yang terakhir yaitu

accidental poverty, merupakan kemiskinan yang terjadi karena adanya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Nurwati, 2008).

Di Indonesia, penentuan kriteria kemiskinan tidak pernah disepakati oleh para pakar ekonomi, seperti yang disampaikan oleh M Dawam Raharjo sebagai berikut : kriteria kemiskinan pertama menetapkan bila angka pendapatan atau pengeluaran yang setara dengan 240 kg beras untuk wilayah pedesaan dan 480 kg beras untuk wilayah perkotaan atau kriteria rata-rata 360 kg beras.

Kedua, kriteria yang disampaikan oleh Hendra Esmara yaitu mengukur garis kemiskinan dengan tingkat pengeluaran rata-rata dalam rupiah dan harga yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, gula, daging, sayur-sayuran, buah-buahan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Ketiga, kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengukur kemiskinan dengan tingkat pengeluaran setara dengan 2100 kalori perkapital perhari ditambah pengeluaran non pangan seperti sewa rumah, biaya sekolah, kesehatan, transportasi, dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok (Istan, 2017).

Multidimensional Poverty Indeks (MPI) merupakan inisiasi pengukuran kemiskinan yang terbagi menjadi 3 dimensi yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi kualitas kehidupan. Dalam dimensi kesehatan MPI mengukur dengan menggunakan 2 indikator yaitu gizi dan kematian anak (Ningrum et al., 2019).

MPI mengukur pada setiap rumah tangga, untuk pengukuran gizi anak

mengacu pada standar MDGs yaitu pendekatan berat badan berbanding usia anak, dapat dikatakan gizi kurang ketika berat badan berada pada dua atau lebih dibawah standar deviasi rata-rata populasi yang menjadi acuan. Sedangkan untuk orang dewasa menggunakan pendekatan Body Mass Index (BMI), dimana orang dewasa dianggap kurang gizi ketika BMI lebih rendah dari 18.5.

Indikator dari dimensi kesehatan yang kedua adalah kematian anak, kematian mencakup semua umur anak ketika ada rumah tangga yang memiliki kematian anak baik satu, dua atau seterusnya maka rumah tangga tersebut masuk dalam satu poin penilaian dalam MPI.

Dalam dimensi pendidikan MPI mengukur dengan menggunakan 2 indikator yaitu yaitu lama sekolah dan kehadiran dalam pendidikan. Lama pendidikan dihitung minimal terdapat satu orang rumah tangga yang telah menyelesaikan pendidikan minimal lima tahun. Sedangkan kehadiran anak disekolah dihitung keberadaan anak usia sekolah yaitu kelas satu sampai delapan yang hadir dalam pendidikan. Dalam dimensi standar hidup MPI menggunakan 6 indikator yaitu air bersih, bahan bakar untuk memasak, sanitasi, sumber penerangan, kondisi lantai rumah, dan kepemilikan aset.

Menurut al-Jaziri dalam bukunya Asnaini (2008) dalam perspektif islam Harta kekayaan wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah memenuhi ketentuan wajib zakat (mencapai nisab, kadar dan waktu/haul). Harta yang wajib di zakatkan ada lima macam, yaitu:

1. Binatang ternak (unta, sapi, kerbau, kambing/domba)

Untuk binatang ternak kambing biri-biri, dan domba nisabnya 40-120 ekor kadarnya 1 ekor dalam waktu satu tahun, nisab 121-200 ekor kadarnya 2 ekor dalam satu tahun (setiap tambahan satu ekor kadar zakatnya 1 ekor). Untuk ternak sapi nisab 30 ekor kadar 1 ekor umur 1 tahun dalam jangka waktu satu tahun, nisab 40 ekor kadar 1 ekor umur 2 tahun dalam waktu satu tahun, 60 ekorkadar 2 ekor umur 1 tahun dalam waktu 1 tahun, 70 ekor kadar 2 ekor umur 2 tahun dalam waktu satu tahun (setiap tambahan 30 ekor zakatnya 1 ekor umur 1 tahun, setiap tambahan 40 ekor kadar zakatnya 1 ekor umur 2 tahun). Untuk ternak kerbau dan kuda nisabnya sama dengan sapi 2,5%.

2. Emas & perak

Dalam jenis harta Emas murni nisabnya 94 gram emas murni dengan kadar 2,5% dalam satu tahun. Harta perhiasan wanita, perabotan/perengkapan rumah tangga dari perak nisabnya senilai 94 gram emas murni kadar 2,5% dalam satu tahun. Harta perak nisabnya 672 gram perak murni kadar 2,5% dalam satu tahun. Untuk perhiasan wanita, perabotan/perengkapan rumah tangga dari perak nisabnya senilai 672 gram perak murni kadar 2,5% satu tahun. Untuk harta logam mulia, selain perak seperti platina dan batu permata, seperti intan, berlian dan sebagainya nisabnya senilai 94 gram emas murni kadar 2.5 persen dalam satu tahun. Hal ini untuk harta simpanan (untuk perhiasan sehari hari tidak diwajibkan zakat).

3. Perusahaan, perdagangan, pendapatan, dan jasa

Nisabnya senilai 94 gram emas murni kadarnya 2,5% dalam jangka waktu

satu tahun.

4. Pertanian

Dalam jenis harta tumbuh-tumbuhan nisabnya 750 kg beras/1.350 kg gabah kadar 5% - 10% dalam setiap kali panen 5% jika airnya susah 10% jika airnya tidak susah.

5. Penghasilan tetap

Nilai hisabnya sama dengan sapi 2,5% dengan kadar sama dengan sapi dalam jangka waktu satu tahun.

2.17 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Peneliti dan metode	Hasil penelitian
1	The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat funds on Poverty (Survey in the third district of west Java Province Perioed 2011-2016.	Fitri Nurjanah (2019), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan study kasus wawancara tersturktur, obeservasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan penghimpun dan penyeluran dana zakat adalah dengan menggunakan POSCAC yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian,

			koordinasi, pergerakan dan pengendalian. Dengan terapan sistem tersebut mampu untuk mensejahterakan mustahiq dan mengelola dana zakat dengan baik.
2	Investigating The Impact of Zakat Alleviation: A Case From West Sumatera, Indonesia	Dian Fitriarna Sari (2019), adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan 200 respondent sebagai sumber data	pada penelitian ini menunjukkan bahwa zakat mendorong pengentasan kemiskinan dan penelitian juga menunjukkan masyarakat miskin mampu bergeser dari garis kemiskinan,
3	Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty	Shaikh Hamzah Abdul Razak (2019), penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki nilai

	alleviation and redistribution case of Malaysia.	pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif data dan menarik kesimpulan.	kemanusiaan yang kuat guna untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan mengentas kemiskinan, dan memiliki peran dalam operasi fisik Islam. begitupun intrumen waqaf memiliki peran penting dalam membantu orang tua, anak yatim melalui banyak pelayanan.
4	Implementasi Zakat sebagai Instrumen pengentasan kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Banyuwangi	Nani Hanifah (2017), adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan mendeskriptifkan data yang ada serta menarik	Pertama, optimalisasi pengelolaan zakat oleh Baznas Banyuwangi sudah dilakukan dengan cara professional dan mampu mengelolah zakat dengan tepat sasaran, kedua strategi

		kesimpulan	dilakukan oleh Baznas Banyuwangi untuk mengoptimalkan zakat dengan diterapkan system sosialisasi, pengetahuan amil, diterapkan system informasi dan partisipasi masyarakat dalam mengelola zakat.
5	Revilitasi Pendistribusian Zakat Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern	Muhammad, Syamsul Haidir (2019), jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Pengimplementasian modal zakat produktif berdampak positif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan akan melahirkan wirausaha baru, dengan demikian program penyaluran zakat

			merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sembari meningkatkan kualitas dan pengelolaan sumber dayanya.
6	Pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyumas	Septi Wahyuningsih, Makhrus (2019) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh baznas banymas sebagian besar digunakan untuk kegiatan konsumtif yang ditunjukkan 60% sedangkan yang 40% digunakan untuk produktif, sementara kegiatan zakat produktif dalam penentasan kemiskinan di Banyumasa meliputi usaha binaan, kantin sehat, bantuan tenak dan

			lain-lain.
7	Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Malaksanakan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan.	Farhan Amymie (2017), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pengelolaan dalam zakat BAZNAS provinsi yang bersangkutan dengan pengumpulan UPZ yang ada di Provinsi. Strategi penguatan pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS dengan irisan dari SDGs dan zakat bermutu. Optimalisasi pendistribusian zakat dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan program berkelanjutan.
8	Implementasi Konsep zakat dalam	Junaidin (2017), adapun metode yang digunakan	Pesan zakat dalam al-quran memiliki korelasi

	<p>Al-Quran sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia.</p>	<p>dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sifatnya sebagai alat distribusi pendapatan yang mampu meningkatkan fungsi konsumsi dan produktif. Potensi zakat di Indonesia secara umum dapat mengoptimalkan melalui peranan pemerintah sebagai regulator. Dan konsep zakat yang dipaparkan diatas memiliki peluang sebagai sumber pendapatan negara.</p>
--	---	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian melakukan suatu penelitian, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat (BAZNAS) Karanganyar.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendasar terkait sumber masalah sosial dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara keseluruhan yang didapatkan dari sumber informasi, dengan demikian data yang diperoleh lebih valid dan mudah dianalisis (Mulyadi et al., 20019)

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang akan menjelaskan fenomena yang akan diteliti dalam bentuk deskriptif, adapun metode deskriptif merupakan metode yang akan digunakan untuk mencari ciri-ciri dan fenomena yang terjadi di lapangan, metode ini akan dimulai dengan pengumpulan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan keseluruhan elemen dan indikator yang berbentuk peristiwa, kondisi dan keadaan setempat, yang mempunyai karakteristik serupa menjadi pusat dalam suatu penelitian (Ariska, 2017). Populasi merupakan peristiwa,

keadaan atau orang yang memiliki sifat yang serupa dan menjadi pusat perhatian penelitian, dengan demikian diambil sebagai bahan pendekatan dalam penelitian, adapun populasi yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu amil BAZNAS Karanganyar dan warga miskin menjadi mustahik di Karanganyar (Ferdinand, 2006)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan subyek dan populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, sehingga sampel ini akan bisa mewakili populasi yang ada, adapun sampel pada penelitian yaitu dua orang dari amil dan 5 orang dari para mustahik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Purposive sampling adalah suatu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian adapun kriterianya adalah seorang seorang amil yang terikat dengan BAZNAS Karanganyar dan Warga Miskin yang menjadi Mustahik di Kabupaten Karanganyar.

3.4 Data dan Sumber

Data primer merupakan data dari penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data tersebut misalnya data berupa hasil wawancara dan observasi langsung.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data sekunder adalah data penelitian atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat media, data sekunder.

3.4.2 Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat media, data sekunder.

3.5 Teknis Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa baik berupa manusia setempat atau fenomena alam yang terjadi (Ahmad, 2021)

Pengamatan yang dilakukan penelitian harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan dan pengamatan tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul (Wahyu, 2002). Judul dalam penelitian merupakan panduan dalam menyusun teori serta panduan untuk pengumpulan data.

3.5.2 Wawancara

Penyusunan menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara jenis ini pertanyaan yang akan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun (Ahmad, 2012). Pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk memperoleh

langsung data yang terjadi di lapangan dengan menyiapkan pertanyaan yang akan dibutuhkan pada penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu kejadian atau laporan yang ada (Arikunto, 1998). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen. Seperti dalam buku registrasi dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian serta mendokumentasikan hasil yang telah didapatkan di lapangan baik dengan tulisan atau dengan mengambil gambarnya.

3.6 Teknis Validasi Data

Validasi data adalah sebagai serangkaian bentuk ketepatan atas derajat di dalam suatu variabel penelitian yang menghubungkan antara proses penelitian pada obyek penelitian dengan menggunakan data yang dilaporkan oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2012). Sementara pandangan Sugiharto bahwa validitas data penelitian berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas di dalam penelitian tersebut akan menyatakan derajat ketepatan terhadap alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang di ukur (Sitinjak, 2019).

Validasi data penelitian sangat berhubungan erat dengan adanya penanganan terhadap teknik pengumpulan data ketika penelitian terjun kelapangan guna mencari dan mengumpulkan informasi yang kemudian digunakan untuk mengalisis masalah atau mengalisis data, sehingga kegiatan validasi ini dianggap sebagai suatu pekerjaan

dokumentasi yang mana merupakan sebuah tata cara atau metode pembuktian bahkan sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

3.7 Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data memilah-milah serta menjadikan satuan yang dapat dikelola mencari dan mengumpulkan data, serta menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain (Lexi, 2002) Analisis data terbagi menjadi dua jenis data yaitu pertama analisis deskriptif merupakan analisis dengan paparan data secara sistematis dan logis disetiap aspek yang diteliti. Kedua, analisis induktif, merupakan proses fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif yang dapat dilakukan dengan tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Pertama, redaksi data. Kedua, penyajian data. Ketiga, penarikan kesimpulan data.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang , menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian baik sehingga menghasilkan kesimpulan yang baik. Laporan-laporan reduksi dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting serta secara sistematis. Dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah suatu makna

dari data-data yang telah dimaksudkan kemudian disusun secara sistematis. Reduksi data dalam penelitian ini adalah berfokus pada penerapan zakat padi.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan menemukan pola-pola bermaksud serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini merupakan penentuan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3.7.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, selalu mendasarkan dari atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, dengan kata lain penarikan kesimpulan merupakan harus didasari pada sebuah data bukan berdasarkan angan-angan peneliti. Penarikan kesimpulan akan terus dilakukan oleh peneliti dimulai dari survei lapangan sampai dengan finishing untuk menyelesaikan penelitian. Oleh demikian peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan selama penelitian masih berlangsung.

3.8 Tahap-tahap Melaksanakan Penelitian

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan rancangan suatu penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan serta meninjau lapangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanakan

Meliputi metode pengumpulan data-data yang akan berhubungan dengan penelitian dari peneliti yang ada dilokasi penelitian, pada proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Tahapan ini meliputi analisis data baik diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dilakukan penafsiran sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, langkah selanjutnya mengecek validitas data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil dari beberapa informasi yang terlibat, dimana informasi tersebut yaitu di antaranya bersumber dari pihak baznas dari dari narasumber *mustahiq* di antaranya bapak Wagiman, Saiful, Anhar, Solikhin, utsman, Amrin, Sulis, Teguh, Suparto, Cahyo, Rudi, dari nama tersebut peneliti memperoleh berbagai ragam informasi, dimulai dari pejabat Baznas Karanganyar, para mustahiq dan muzaki yang berada di Karanganyar.

4.1.1 Sejarah Singkat Baznas Karanganyar

Zakat merupakan salah satu bagian dari rukun Islam yang perlu ditegaskan bagi pemeluknya, zakat memiliki kedudukan yang sama dengan rukun Islam yang lainnya seperti sholat, puasa da haji, zakat merupakan ibadah sosial (Ijtimaiyyah), sedangkan sholat ibadah yang bersifat personal. Melihat kejadian yang sering terjadi ditengah masyarakat amalan zakat salah satu perbuatan yang sering diabaikan oleh kaum muslimin Karena dianggap sebagai amalan yang bersifat sosial, sehingga sekelompok umat Islam mendirikan lembaga zakat guna untuk memfasilitasi dan menyadarkan umat Islam perihal pentingnya zakat

Badan amil zakat (BAZ) adalah sebuah institusi ibadah ijtimaiyyah yang bersifat Maliyah, berfungsi sebagai alat penganggulungan ketimpangan ekonomi, diharapkan mampu untuk menjalankan perputaran harta benda, sehingga harta tesebut tidak dikuasai oleh beberapa kelompok (monopoli) guna untuk mewujudkan

kesejahteraan secara merata dikalangan masyarakat. Terbitnya UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, meskipun masih didapatkan beberapa kekurangan dalam ketidaksempurnaan seperti dikritik merupakan sebuah harapan untuk dapat mengelolah zakat secara professional.

Berangkat dari kesadaran dan kerja sama antara umat Islam, tokoh agama dan pemerintah di Kabupaten Karanganyar guna lebih menyempurnakan ajaran agama Islam yang berlokasi disekitar Karanganyar, maka mereka sepakat untuk berperan lebih aktif dalam menghadapi masalah sosial dan keagamaan. Dengan kepentingan tersebut maka pada tanggal 12 januari 1993 terbentuklah forum komunikasi umaro dan tokoh masyarakat di kabupaten Karanganyarfuna membantu memecahkan masalah sosial keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Dari forum inilah digagas adanya badan amil zakat infaq dan shodaqoh Kabupaten Karanganyar disingkat menjadi BAZIS yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat dengan melalui zakat, infaq dan shodaqoh.

BAZIS ini, selanjutnya secara resmi dikukuhkan oleh pemerintah kabupaten Karanganyar melalui Surat Keputusan Bupati Nomor: 451.1/3 Tahu 1993 tertanggal 29 Januari 1993 mengenai pembentukan BAZIS. Untuk pertama kalinya BAZIS Kabupaten Karanganyar diketahui oleh Drs Tjuk Susilo (Sekwilda Karanganyar). Setelah itu dikukuhkan oleh pemerintah RI No 14 Tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-undang No 23 Tahun 2011, BAZIN berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen Nomor DJ .II/568 Tahun2014 tanggal 5 Juni

2014 ditetapkan pembentukan sebagai BAZNAS Kabupaten yang merupakan lembaga pengelolah zakat secara nasional.

4.1.2 Program Kerja Baznas Karanganyar

1. Karanganyar Peduli merupakan program bentua kebutuhan sesaat
 - a. Layanan mustahik
 - b. Tanggapan darurat dan rehabilitas bencana
 - c. Bantuan pembangunan sumur
 - d. Baznas tanggap bencana
2. Karanganyar Sehat : program bantuan kesehatan
 - a. Khitam massal
 - b. Pengobatan gratis
 - c. Poliknik BAZNAS
 - d. Ambulance Gratis
3. Karanganyar Cerdas : Program Bantuan pendidikan formal dan informal
 - a. Bantuan beasiswa
 - b. Peningkatan kualitas madrasah
 - c. Media pintar
 - d. Balai pelatihan
4. Karanganyar makmur : program bantuan ekonomi dengan system pemberdayaan masyarakat.
 - a. Desa Binaan
 - b. Pedagang kecil Mustahiq

- c. Sentral ternak makmur
- d. Bantuan usaha mandiri

5. Karanganyar Taqwa :

- a. Da,i Daerah
- b. Sekolah tilawah
- c. Rumah mualaf
- d. Gerakan memakmurkan masjid
- e. Sabilillah

4.2 Pengelolaan dana zakat baznas Karanganyar

4.2.1 Penghimpunan dana zakat

Baznas karanganyar memiliki strategi untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat diantaranya dengan menggunakan system pubic relation yang bertugas guna untuk menghimpun dana dengan motode door to door rumah dan rook, tempat pengajian, intansi pemerintahann dan swasta serta melalui sosial media.

Penghimpun dana di Baznas Karanganyar menggunakan istilah jumpa warga setiap hari dengan minimal target yang ditemui sebanyak 15 orang guna mencari donator maupun pengambilan donasi, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pada Baznas karanganyar ini kami menggunakan dengan pendekatan system harian, bagi yang bertugas untuk menjumpai warga minimal sebanyak 15 orang warga yang hendak berdonasi dan mencari warga yang berdonasi, dalam setiap hari

umumnya ditemui oleh anggota kami sampai dengan angka 20-25 orang dengan jumlah angka uang yang dikumpulkan mencapai jutaan rupiah. (wawancara dengan bapak Indrayanto 2022)

”Setelah dana tersebut terkumpul oleh team dilapangan, kemudian dihitung. Setelah hitung uang masuk ke front office dan dimasukkan kedalam rekening bank daerah, bagian administrasi mengarsipkan beberapa kwitansi serta menunggu devisi program untuk melakukan santunan, adapun laporan tahunan santunan kabupaten karanganyar sebanyak 9.726.271,882.”

Penyaluran program pengentas kemiskinan di Kabupaten karanganyar dibagi menjadi tiga bagian pemberdayaam UMKM dan bantuan secara langsung pada masyarakat. Adapun penyaluran dana filantropi dilakukan oleh pengurus/amil dari Kabuppten Karanganyar, harapan dari program ini pada dua sektor tersebut mampu mencapai target dan tepat sasaran, untuk penentuan mustahiq agat tepat sasaran maka pihak Baznas Karanganyar bekerjasama dengan beberapa pihak yang berperan dimasyarakat di antaranya tokoh masyarakat, pemudan, agama setempat.

Pada tahun 2020 penyaluram dana zakat di Baznas Karanganyar sebesar Rp 4.872,920,167. Penyaluran di Baznas Karanganyar melalui penyajuan baik dari para mustahiq datang ke kantor maupun yang mengusulkan, alur pengajuan itu dari mustahiq atau donator mengajukan ke Baznas Karanganyar dengan syarat KK dan KTP, setelah disarankan kemudian dicatat oleh petugas setelah itu divisi program mensurvei ke rumah calon mustahiq.

Pelaksanaan survei dilakukan dengan berlandaskan form BI. Setelah divisi program selesai melakukan survei kemudian dilaporkan kepada direktur, maka direkturlah yang menentukan calon mustahiq tersebut di acca atau tidak, untuk penyaluran dana dibawah lima juta menggunakan pendekatan akad hibah, hal tersebut dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

“Jika terjadi pendistribusian zakat filantropi untuk kaum dhuafa, maka kamu ketika terjadi pengajuan ataupun modal usaha dibawah nominal lima juta, maka kita gratiskam, kami kasih dengan Cuma Cuma pada dhuafa, dalam artian hibah mbak”

Hal tersebut dipaparkan juga oleh salah satu dair para mustahiq, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk system pembagian di Baznas kalau mereka menyalurkan kepada mustahiq tinggal meraka ngasih dengan Cuma-Cuma, ikhlas gitu mbak.”

Hasil wawancara juga ditemukan bahwa dana filantropi di Baznas Karanganyar diketahui penyaluran dana berupa uang tunai dan modal usaha dalam artian pemnembangan usaha, ada juga berupa bahan makan pokok dan keperluan hidup lainnya seperti perlengkapan dapur dan lai-lain, bahkan meraka menyalurkan beberapa hewan ternak bagi masyarakat yang berUMKM dengan ternak untuk dikembangkan.

Adapun dana zakat filantropi dibagikan kepada mustahik sesuai dengan kebutuhan bagi calon mustahik yang telah lulus survei, untuk penyaluran dana zakat di bawah lima juta berada di bawah direktur, setelah dana zakat filantropi disalurkan kepada mustahiq maka pihak Baznas Karanganyar melakukan pengawasan pasca tiga

bulan para mustahiq menerima zakat filantropi, guna dapat mengetahui secara langsung perkembangan para mustahiq.

Baznas Karanganyar melakukan pengawasan terhadap usaha mustahik, secara tidak langsung membantu kesulitan, memantau dan pendampingi usaha yang sedang dijalankan mustahiq setelah mendapatkan dana zakat produktif dan sudah seberapa menfaat bantuan yang disalurkan dalam kelancaran usaha. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

“Para pegawai Baznas Karanganyar melakukan silaturahmi langsung di usaha yang dimiliki oleh mustahiq, dengan sambil diobrolkan permasalahan serta hambatan yang mereka hadapi, jika terdapat kendala maka para pegawai berupaya untuk membantu permasalahan yang mereka hadapi seperti kurang pemasaran, para mustahik jatuh sakit dan lain-lain.”

Perkembangan dana mustahiq setelah mendapatkan dana filantropi

Penyaluran dana filantropi yang telah dilakukan oleh Baznas terhadap mustahiq menurut mereka sudah cukup untuk membantu UMKM dan mengentas kemiskinan yang mereka hadapi, dengan adanya pemberian modal dengan menyediakan peralatan usaha serta bantuan langsung tunai dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga dapat menyelesaikan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Perkembangan usaha yang dialami oleh para mustahiq sudah mulai terproses dan terlihat mulai berkembang bahkan mulai ada yang lebih maju dibandingkan dari awal sebelum mereka mendapatkan dana filantropi, untuk penerima dana tersebut cukup

banyak mengalami peningkatan dibandingkan dengan usaha sebelumnya, walaupun terdapat keterlambatan dalam mengembangkan usaha karena tingginya persaingan, dalam hal ini para mustahiq mempunyai strategi untuk mampu bersaing dalam pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang peroleh peneliti kelapangan para mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif berupa gerobak sebanyak 30 (tiga puluh orang), barang peralatan rumah tangga terdapat 16 (enam belas orang), modal usaha sebanyak 22 (dua puluh dua orang), hewan ternak sebanyak 50 (liam puluh orang). Berikut ini tabel mustahiq mendapatkan dana filontropi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tebel daftar mustahiq penerimaan zakat produktif

No	Nama	Tanggal	Alamat	Usaha	Penyaluran
1	Bapak Wagiman	23 mei 2022	Tegal Gede, Karanganyar	Usaha gorengan	Gerobak, modal usaha
2	Bapak Saiful	20 mei 2022	Kedungjeruk, Mojogedang	ternak	Kambing 2 ekor
3	Bapak Hermanto	16 Mei 2022	Ngijo, Tasikmadu	ternak	Kambing 3 ekor
4	Bapak Solikhin	24 mei 2022	Bejen, karanganyar	Usaha jajanan pasar	Modal usaha, perabot rumah

5	Bapak Utsman	16 mei 2022	Gaum, tasikmadu	Warung mie ayam	Gerobak, modal usaha
6	Bapak Amir	21 mei 2022	Buntar, Mojogedang	Usaha took kelontong	Peralatan rumah tangga, modal usaha
7	Bapak Mujianto	22 mei 2022	Buntar, Mojogedang	ternak	Kambing 3 ekor
8	Bapak Supanto	24 mei 2022	Bejen, karanganyar	Usaha penjahit	modal usaha, dan peralatan menjahit
9	Bapak Cahyo	17 mei 2022	Gaum, tasikmadu	Usaha angkringan	Modal usaha, gerobak
10	Bapak teguh	20 mei 2022	Kedungjeruk, Mojogedang	ternak	Kambing 3 ekor
11	Ibuk Sulis	18 Mei 2022	Ngijo, Tasikmadu	Usaha jaul aneka gorengan	Modal usaha, gerobak

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa sumber informasi atau mustahiq tersebut menerima penyaluran dana filantropi dari Baznas Karanganyar, dari bantuan yang disalurkan tersebut dipergunakan untuk menjalankan usaha mereka dan keperluan lainnya, dari ke sebelas mustahiq ada empat orang yang

mendapatkan bantuan berupa hewan ternak, empat orang mendapatkan bantuan gerobak, dua orang mendapatkan peralatan rumah dan dua orang mendapatkan modal usaha, dari kesebelas mustahiq tersebut pihak Baznas Karanganyar melakukan pengontrolan rutin selama 3 bulan satu kali.

Bapak wagiman dan ibuk Sulis adalah penjual gorengan (bakwan, tempe tahu), usaha tersebut dijalankan keluarganya sendiri, dengan mendapatkan bantuan dana filantropi dari Baznas Karanganyar berupa uang untuk memberi peralatan seperti wajan, kompor dan perlengkapan lainnya, dengan adanya bantuan tersebut bapak wagiman mendapatkan pekerjaan baru dengan rata rata pemasukan setiap hari sebesar Rp. 250,000-350,000/ hari.

Selama berjalannya usaha tersebut, bapak wagiman dan ibuk Sulis sempat merasakan sepi dari pembeli karena berjualan di depan rumah, bahkan perharinya tidak dapat menutupi modal untuk bahan-bahan yang dioleh, akhirnya para team lembaga Baznas memberikan usulan untuk berpindahn tempat yang lebih strategis walaupun perhari mengeluarkan prabayar pada tempat tersebut, dengan demikian usaha tersebut berjalan dengan baik bahkan mampu menghasilkan di atas yang ditargetkan oleh penjual.

“Alhamdulillah saya salah satu mustahiq yang mendapatkan bantuan dari baznas karanganyar mbak berupa gerobak dan modal usaha, saya menjalankan sebaik mungkin dengan keluarga, walaupun di tengah berjalan usaha, kami sedikit mengalami hambatan, tapi denganijin Allah usaha ini yo berjalan lagi mbak”

Bapak saiful, teguh dan Mujianto, mendapatkan bantuan dari Baznas Karanganyar berupa hewan ternak sebanyak dua ekor (betina), dengan berjalan

beberapa bulan kambing tersebut hamil, tidak selang waktu yang panjang kambing tersebut melahirkan dua ekor kambing jantan dan betina, sampai kambing tersebut berkembang menjadi banyak, bahkan bapak saiful bisa menjual kambingnya dalam keadaan bibit bahkan yang sudah besar, dengan adanya bantuan dari bazanas karanganyar tersebut kami mendapatkan pekerjaan tetap, bisa mengembala kambing untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan anak, kambing tersebut jika dijual dalam keadaan bibit maka dijual seharga 2.500,000 sedangkan yang besar seharga 5.500,000.

Selama berjalan ternak kambing bapak saiful, teguh dan mujianto tidak pernah mengalami hambatan mulai dari dua ekor kambing yang diberikan oleh baznas karanganyar tersebut sampai dengan proses saat ini, berjalannya usaha tersebut dengan baik memberikan dampak positif bagi para mustahiq untuk dapat penghasilan yang tetap, bahkan mampu untuk menutupi kebutuhan keluarga seperti biaya sekolah, belanja bulanan dan lain lain.

“Alhamdulillah dengan pertolongan Allah selama ini ternak kambing yang kami lakukan tidak pernah ada hambatan mbak, sampai kami bisa menjual dan membeli lagi kambing.”

Bapak Hermanto adalah salah satu peternak hewan yang dapat dana filantropi dari Baznas karanganyar, adapun bantuan yang diberikan oleh pihak Baznas sebanyak 3 ekor kambing betina, kambing tersebut dirawat dengan baik sehingga menghasilkan hewan tersebut berkembang dengan baik, waktu pertama kambing tersebut ditenak, bapak hermanto mengalami kesulitan dalam berternak karena kambing tersebut

mengalami penyakit, setelah dirawat dan diobati dengan baik, sehingga jika dijual kembali dengan harga 3.000,000 kambing bibit dan 5.000,000 yang besar.

“Pas awal-awal saya ternak kambingnya sempat mengalami sakit mbak, hampir beberapa minggu dulu mengalami sakit bahkan kurus, nah setelah saya konsultasi penyakitnya kedokter hewan dan mengobatinya, alhamdulillah hewan tersebut kembali pulih dan sampai saat ini kambing tersebut sudah berkembang dengan baik.”

Pasca datangnya ternak yang didistribusikan oleh pihak Baznas Karanganyar pada para mustahiq mereka secara langsung mendapatkan pekerjaan baru dan mampu untuk menopang sedikit perekonomian mereka, sebelum ada hewan ternak bapak hermanto bekerja sebagai buruh serabutan, penghasilan yang didapatkan hanya untuk menutupi kebutuhan setiap minggunya , sangat sulit untuk disimpan untuk keperluan lainnya.

Bapak Solikhin, dan amir adalah keduanya mustahiq yang mendapatkan dana filantropi dari Baznas Karanganyar, beliau mendapatkan bantuan berupa modal usaha dan perabot rumah, modal usaha digunakan sebagai modal untuk menjual jajanan pasar sedangkan perabot rumah berupa genteng dan kayu untuk perbaikan atap rumah yang bocor, bapak solikhin setelah mendapatkan bantuan tersebut sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga keperluan bulanan dan biaya sekolah mampu di biyai untuk penghasilan perhari yang didaptkannya kisaran 200,000-300,000/ hari.

Sebelum mendapatkan bantuan dari Baznas karanganyar rumah bapak solikhin sangat kesulitan untuk dihuni jika hujan turun, setelah mendapatkan bantuan tersebut dengan sedikit kondisi lebih baik, begitu halnya dengan perekonomian beliau

pasca mendapatkan bantuan dari Baznas Karanganyar perekonomian beliau meningkat, sehingga dapat menutupi kebutuhan rumah tangga dan sekolah pendapatan yang didapatkan perharinya di angka 200,000-250,000.

Bapak Utsman adalah salah satu mendapatkan bantuan dari Baznas Karanganyar berupa gerobak dan modal usaha, bapak utsman menggunakan bantuan dari baznas tersebut untuk membangun usaha mie ayam, awal awal berjalannya usaha tersebut sempat mengalami kendala dikarenakan sepi pengunjung, setelah kami pindah ke pasar di tempat paling banyak titik keramaian usaha kamu mulai terbuka dengan banyaknya penyunjung dan sampai saat ini usaha bapak ustman masih berjalan dengan baik.

Pasca mendapatkan bantuan dari baznas karanganyar sedikit membantu dalam pekerjaan bapak ustman karena awalnya bapak ustmal hanya buruh tani di desanya, pasca mendapatkan bantuan berupa gerobak dan modal usaha maka pintu rezeki beliau mulai terbuka dan perhari beliau memperoleh 200,000 sehingga penghasilan tiap bulan mampu untuk menutupi kebutuhan hidup dan lain-lain.

“Dulu saya hanya sebagai buruh tani mbak, pekerjaan kadang ada, kadang sepi, tapi setelah dapat bantuan dari baznas Karanganyar saya mempunyai usaha yang menurut saya baik, sehingga kebutuhan dapur dan lain-lain tertutupi mbak.”

Bapak cahyo adalah salah satu penerima dana filantropi dari baznas karanganyar berupa modal usaha dan gerobak angkingan, usaha beliau sebelum mendapatkan bantuan sebagai tukang pengantar jajanan pasar perhari memperoleh 70,000-100,000. setelah mendapatkana bantuan dari baznas, bapak cahyo langsung

membuka usaha angkringan tersebut, pasca melakukan usaha bapak cahyo sempat mengalami sepi pengunjung dikarenakan salah memilih tempat, setelah berpindah di tempat titik keramaian usahanya mulai mengalami peningkatan walaupun sedikit jauh dengan tempat tinggal beliau. Usaha angkirngan bapak cahyo pasca mengalami pemindahan tempat rame dikunjungi pengunjung bahkan perhari bisa memperoleh 400,000.

“Dulu pada saat awal-awal saya mendapatkan bantuan dari baznas mbak, saya langsung membuka usaha dekat rumah, akan tetapi mengalami hambatan karena sepi dari pengunjung, pasca kami pindah dititik keramaian, alhamdulillah usaha kami sudah mulai terbuka bahkan setiap harinya mampu menghasilkan sebesar Rp 400K.”

Bapak Supanto dan Mujianto adalah salah satu mustahiq yang menerima dana filantropi dari baznas Karanganyar, beliau mendapatkan bantuan dari pihak Baznas berupa modal usaha dan peralatan jahit, bapak Supanto berprofesi awal memang sebagai penjahit, karena modal untuk membeli alat usahanya tidak bisa berkembang dengan cepat, dengan dapatnya bantuan dari pihak baznas beliau mendapatkan peralatan mesin jahit serta peralatan lainnya dan membeli perlengkapan yang lain seperti mesin untuk bordir pakaian, dengan peralatan lengkap maka para pengujung lebih banyak untuk mendatangi tempat beliau, bahkan sampai sekarang usaha beliau masih berjalan dengan baik keungan perhari yang beliau dapatkan senilai 300,000-400,000.

“Dulu saya hanya penjahit biasa aja mbak, banyak orang yang meminta saya untuk menjahit dengan cepat tapi saya masih menggunakan mesin jahit manual, kalau dihitung-hitung satu baju bisa sampai 3-4 hari mbak, tapi alhamdulillah sekarang dengan adanya mesin jahit listrik pekerjaan makin

cepat, satu hari bisa menyelesaikan dua baju, dan pengunjunnya alhamdulillah makin banyak mbak.”

4.2.2 Pendistribusian Dana Zakat

Karanganyar peduli adalah sebuah program yang berhubungan dengan kepedulian pihak Baznas terhadap beberapa Baznas Karanganyar memiliki lima program kerja pertama Karanganyar Peduli, kedua Karanganyar Sehat, ketiga Karanganyar Cerdas, keempat Karanganyar Makmur dan kelima Karanganyar Takwa. Dalam kelima kegiatan yang diselenggarakan oleh Baznas Karanganyar, peneliti hanya berfokus pada satu program kerja yaitu pada Karanganyar Makmur karena berhubungan dengan tema yang diambil oleh peneliti mengenai pengentasan kemiskinan.

Peristiwa dan kendala yang terjadi di masyarakat di antaranya bantuan langsung kepada masyarakat yang terkena musibah bencana alam, pihak BAZNAS menggerakkan langsung bantuan dan timnya untuk membantu terhadap korban tersebut. Selain membantu program bencana alam, program Karanganyar Peduli membuat beberapa bantuan pengadaan tempat ibadah, air bersih dan lain-lain sehingga diharapkan pada bantuan yang disalurkan dapat meringankan beban yang dialami oleh masyarakat Karanganyar.

Karanganyar Sehat yaitu satu program salah satu program yang disalurkan oleh pihak BAZNAS pada masyarakat di Kabupaten Karanganyar, adapun bantuan yang disalurkan oleh pihak BAZNAS adalah berupa pelayanan kesehatan, pihak Baznas menyediakan beberapa armada yang digunakan sebagai mobil ambulance untuk digunakan sebagai pelayanan memudahkan masyarakat, serta pihak BAZNAS bekerja

sama dengan puskesmas sekitar untuk mengadakan sunnat massal pada saat anak-anak liburan sekolah.

Karanganyar cerdas yaitu sebuah program yang dimiliki oleh BAZNAS Karanganyar yang berfokus pada pelayanan pihak kantor terhadap pendidikan. Program ini berusaha membangun kesempatan para pelajar untuk bisa mendapatkan belajar yang maksimal diantaranya membantu meningkatkan kualitas madrasah dengan membantu berbagai pengadaan alat belajar seperti buku, computer, serta pihak BAZNAS mengeluarkan bantuan berupa beasiswa terhadap anak yang tidak mampu dan berprestasi.

Karanganyar Makmur adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak BAZNAS guna untuk memaksimalkan bantuan yang telah disalurkan pada mustahiq, pihak BAZNAS membimbing dan memberikan edukasi pada para mustahik guna mendapatkan pengalaman dan mengembangkan usaha yang dimiliki oleh para mustahiq yang sudah mendapatkan bantuan dari BAZNAS.

Karanganyar taqwa adalah salah satu program yang dimiliki oleh BAZNAS Karanganyar bekerja sama dengan para tokoh agama, program ini berupaya mendidik para da'i daerah yang diharapkan dapat menjadi tokoh agama dikampung, dan bekerjasama dengan takmir-takmir masjid untuk menggerakkan kemamkmuran masjid di Kabupaten Karanganyar.

Lima program di atas wujud keseriusan pihak BAZNAS dalam menanggapi permasalahan sosial, ekonomi, budaya dan agama di Kabupaten Karanganyar, upaya untuk mengembangkan program tersebut disambut baik oleh berbagai kalangan

masyarakat di antaranya tokoh agama, tokoh adat, dan aparat desa setempat, pada program yang dikeluarkan oleh BAZNAS diatas, disamping memberikan edukasi mengenai pengalaman berumkm pada masyarakat, pihak BAZNAS menyediakan berbagai sarana yang tujuannya hanya bersifat membantu dan melayani masyarakat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Fenomena Para Mustahiq setelah Mendapatkan Dana Filantropi

Penyaluran dana filantropi memiliki banyak manfaat terhadap para mustahiq yang menerimanya guna untuk menambah modal usaha dan kebutuhan yang lain untuk menunjang kondisi perekonomian masyarakat Karanganyar, berdasarkan indikator yang digunakan indicator dalam penelitian ini sudah sesuai dengan parameter yang digunakan oleh Baznas Karanganyar, dimana dari awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap dapat menghasilkan pendapatan yang tetap, yang usahanya belum berkembang kerana faktor modal dibantu oleh pihak Baznas sehingga usahanya berkembang dengan baik.

Berdasarkan badan pusat statistic (BPS) kabupaten Karanganyar perekonomian *mastahiq* sudah dapat dikategorikan sejahtera karena penghasilannya sudah mencapai target dalam perbulan, sejahtera dalam perspektif ekonomi Islam adalah seorang mustahiq yang diberikan bantuan kemudian mustahiq tersebut dijadikan sebagai muzzakki, sedangkan dalam syariat Islam orang yang diwajibkan jika telah mencapai nisab, kadar dan haul.

Terkait dengan pengeluaran zakat yang ditentukan oleh syar,i untuk bidang perdagangan adalah senilai 94 gram emas murni setara dengan nilai Rp 73.220,000.

Terkait dengan bidang ternak mustahiq juga jika telah mencapai kambing 40 ekor maka wajib untuk dikeluarkan zakatnya.

4.3.2 Pendapatan Mustahiq sebelum dan sesudah mendapatkan Zakat Filontropi

No	Nama	pendapatan	Penghasilan sebelemu menerima zakat	Penghasilan setelah menerima zakat
1	Ibuk sulis	250,000- 350.000/hari	Sebelum menerima zakat pendapatan setiap hari kurang lebih Rp 100.000-150.000 rupiah.	Setelah mendapatkan bantuan, usaha beliau mendapatkan tambahan modal sehingga dapat mengembangkan usaha dengan menambah macam-macam gorengan dan didukung dengan peralatan yang lengkap sehingga sehari bisa mendapatkan Rp 250.000-300.000.
2	Bapak wagiman	Rp 250.000	Sebelum menerima zakat pendapatan yang didapatkan antara Rp	Setelah mendapatkan bantuan, beliau mengembangkan

			70.000-100.000, hal yang menghambat penghasilannya standar karena yang dijual belum terlalu banyak gorengan sehingga berpengaruh pada pendapatan perhari	usahnya dengan menambah menu dan lain-lain sehingga dalam sehari beliau dapat meraih untung sebesar Rp 250.000 perhari.
3	Bapak Saiful	Bibit kambing 2.500,000 Kambing besar 5.500,000	Sebelum mendapatkan bantuan kambing dari baznah beliau berprofesi sebagai serabutan pengambil rumput, terkadang penghasil tidak menentu.	Setelah mendapatkan bantuan, ia merawatnya dengan baik sehingga kambing tersebut bisa menghasilkan uang, dalam waktu 8 bulan sudah bisa menghasilkan uang senilai 2.500,000 dan waktu dua tahun mampu menghasilkan 5.500,000.
4	Bapak mujianto	Bibit kambing 2.500,000	Sebelum mendapat bantuan kambing beliau	Setelah mendapatkan bantuan, ia langsung

		Kambing besar 5.500,000	bekerja sebagai pemelihara kambing orang, perekor ia menghasilkan 500,000	mendapatkan langsung kambing dan jika dijual beliau mampu menghasilkan 2.500,000 untuk bibit sedangkan yang besar sampai 5.500,000.
5	Bapak Hermanto	Kambing bibit 3.000,000 sedangkan kambing besar 5.000,000.	Sebelum mendapatkan bantuan ia menghasilkan 6.500,000 perkor kambing bibit, dan 1.700,000 untuk kambing besar.	Setelah mendapatkan bantuan, ia langsung mendapatkan langsung kambing dan jika dijual beliau mampu menghasilkan 3.000,000 untuk bibit sedangkan yang besar sampai 5.000,000.
6	Bapak Solikhin dan bapak Amir	Keduanya mendapatkan keuntungan 200,000- 250,000/hari	Sebelum mendapatkan zakat keduanya sebagai buruh serabutan dipasar, pendapat setiap hari menentu kadang 40,000-	Setelah mendapatkan dari BAZNAS, keduanya langsung digunakan sebagai modal awal usaha jajan

			70,000 perhari, bahkan bisa di bawah angka tersebut	pasar. Keuntungan yang diperoleh lebih meningkat dari penghasilan sebelumnya yaitu berkisaran 200,000-300,000 per hari
7	Usman	Penghasilan perhari yang diperoleh sebesar 400,000	Sebelum mendapatkan bantuan dari Baznas kesibukan beliau sebagai buruh serabutan di sawah, perhari ia menghasilkan 50,000-70,000.	Pasca menerima bantuan, ia menggunakan dengan sebaik mungkin dengan menjual mie ayam di pasar, sehingga ia mampu memperoleh keuntungan perhari yang sebesar 200,000.
8	Cahyo	Penghasilan perhari diperoleh senilai 400,000	Sebelum mendapatkan bantuan dari baznas ia memperoleh penghasilan perhari 70,000-100,000 bekerja sebagai kurir	Setelah mendapatkan bantuan usaha dari baznas beliau berprofesi sebagai bpenjual angkiringan sehingga

			jajanan pasar	perhari mampu menghasilkan senilai 400,000.
9	Supanto dan Mujiyanto	Perhari keduanya mampu memperoleh senilai 300,000-400,000	Sebelum mendapatkan bantuan keduanya sedikit pengunjung sehingga perhari memperoleh 100,000.	Setelah mendapatkan bantuan dari pihak BAZNAS usaha keduanya berkembang baik, mengalami banyak orang yang menggunakan jasanya sehingga perhari keduanya mampu mendapatkan 300,000-400,000.

Hasil tabel di atas dari berbagai latar belakang usaha para mustahiq sebelum mendapatkan zakat, dan setelah mendapatkan zakat rata-rata mengalami peningkatan dari hasil pekerjaan yang sebelumnya, penghasilan yang diperoleh oleh para mustahiq di atas sangat baik, karena kerja sama antara baznas dan para mustahiq sangat baik, mustahiq sebagai pelaku usahan dan BAZNAS sebagai penyalur modal, disamping

menyalurkan modal pihak BAZNAS melakukan edukasi atau pelatihan kepada pelaku usaha untuk dapat meningkatkan penghasilan.

Para mustahiq merasa terbantu dengan adanya bantuan yang disalurkan oleh pihak BAZNAS, beberapa program yang disalurkan oleh BAZNAS kepada warga membantu masyarakat yang berada di Kabupaten Karanganyar, di antaranya dengan adanya penyaluran dana dari pihak BAZNAS para masyarakat dapat mengembangkan usaha yang mereka jalankan bahkan dengan model yang disalurkan para mustahiq dapat membukan lapangan pekerjaan baru.

Bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS tidak berfokus terhadap bantuan modal usaha dan lain-lain, akan tetapi penyaluran bantuan berupa penyaluran bantuan perabot rumah tangga, peduli terhadap pendidikan sehingga menyalurkan beberapa beasiswa terhadap siswa dan siswi di Karanganyar yang berdampak terhadap semangat belajar bagi mereka. Dengan demikian pihak BAZNAS sangat membantu dalam berbagai hal di antaranya pendidikan, kemiskinan, kesehatan dan lain-lain, tujuannya masyarakat dapat hidup layak dengan adanya bantuan yang di salurkan oleh pihak BAZNAS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari bab berikutnya yang dijelaskan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu.

- a. Pengelolaan dana zakat di BAZNAS Karanganyar ditangani langsung oleh lembaga badan amil zakat nasional cabang Karanganyar. Pengelolaan dana zakat di Baznas Karanganyar dilakukan dengan dua langkah yaitu pengumpulan dan memonitoring. *Pertama*, Pengumpulan yaitu pihak Baznas Karanganyar melakukan pengumpulan secara langsung maupun tidak langsung terhadap para mustahik guna untuk mewedahi para mustahik yang berkeinginan mentasyarufkan hartanya untuk digunakan dalam rangka zakat. *Kedua* melakukan monitoring dana yang sudah ditasyarufkan kepada para penerima zakat, yang diharapkan mereka dapat memaksimalkan bantuan yang telah disalurkan kepada mustahik, guna untuk dijadikan sebagai muzaki berikutnya.
- b. Kondisi perekonomian dan rumah tangga para mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat terdapat perubahan yang signifikan, yang mulanya sebelum para mustahiq menerima zakat dari BAZNAS Karanganyar belum memiliki pekerjaan tetap, pendapatan harian bahkan bulanan. Pada akhirnya lembaga BAZNAS Karanganyar

menyalurkan bantuan terhadap sebagian masyarakat yang berhak menerimanya. Pasca para mustahiq mendapatkan bantuan tersebut dari segi rumah tangga dan perekonomiannya sangat berubah, di setiap bulan bahkan harian mereka memperoleh pendapatan tetap, dengan demikian perekonomian di Karanganyar sedikit meningkat dengan kurangnya angka pengangguran dan meningkatnya angka pekerjaan di daerah Karanganyar.

.5.2 Saran

Bagi Baznas Karanganyar agar lebih fokus pada pengumpulan dan pendistribusian dana filantropi, karena kesadaran masyarakat karanganyar terhadap zakat filantropi sangat baik sehingga memberikan peluang pada Baznas untuk mengontrol dan mengawasi lebih ekstra. Selanjutnya baznas karanganyar agar memberikan sebuah pelatihan kepada para mustahiq yang akan menerima bantuan zakat filantropi guna untuk memudahkan mustahiq dalam menjalankan usaha, serta bantuan yang diberikan oleh pihak baznas benar-benar digunakan sebagaimana mestinya, pendampingan serta pengontrolan secara konsisten dilakukan agar berjalan dengan baik dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Abdul Ghofur Anshori. 2018. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah. Mada University Press
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2002. *Manajemen Kualitas: Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: DIKTI DEPDIKNAS
- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia, 2010, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan. Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Barus, M.A. & dkk. (2017). *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur. Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1), 154-163.
- Fitriarni Sari Dian, Irfan Syauqi Beil. (2019). Investigating The Impact of Zakat Alleviatioan: A Case From West Sumatera, Indonesia. International Journal Of Zakat. Vol 04, No 02.
- Farmah Amimie. (2017), *Optimasisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana*

- Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan.*
 Jurnal, Akutansi Nuansa Ilmu Politik Vol 17, No 1.
- Hadi, Sutrisno. 2015. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanifah Nani, (2012), *Implementasi Zakat sebagai Pengentasan Kemiskinan Di BAZNAS Banyuwangi.* Jurnal: Ekonomi dan Hukum Islam, Vol 8, No 02.
- Hadi Syamsul, (2019) *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan di Era Modern.* Jurnal: Muqosid, Vol 10, No 01.
- Hamda Sunarto (2002) *“Terjemahan Hadist”*, Shahih Muslim Bandung: Husain
- Jamal (2001). Ma'mur. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis penelitian Pendidikan.* Yogyakarta. PT Dive Press
- Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen Zakat Modern.* Malang: UIN-Maliki. Press.
- SKRIPSI
- Nurwati Nurwati dan Heni Hendrawati, *“Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan,”* Cakrawala: Jurnal Studi Islam 14, 1 (2019), 40–41,
- Nasution. (2003) *Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif,”* Bandung PT Tarsito : Bandung
- Yusuf Qordawi. (1987) *Hukum Zakat.* Diterjemahkan oleh Didin Hafuiddin, dkk (Jakarta Liter Antarnusa
- Nurjanah fitri. (2019). *The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat funds on Poverty (Survey in the third district of west Java Province Perioed 2011-2016.* Jurnal International journal Of Islamic. Vol 02, No 09.

- Nunung Nurwati. 2008. *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Syarif Hidayatullah. (1987) “*Ensiklopedi Hukum Islam Ibadah Tanpa Khilafiah Zakat*”. (Jakarta, Indocemp.
- Syarif, Rusli. (1987). *Produktivitas*. Cetakan kedua. Bandung: Angkasa. T. Hani, Handoko
- Riyantama Wiradifa & Desmadi Saharuddin, (2017), Strategi pengumpulan zakat dan pembagian zakat profesi di Pemkot Depok. AL-TIJARY, Vol. 3, No. 1, Desember
- Rasjid, Sulaiman.1994. *Fiqh Islam*. Bandung: Algensindo. Rayyan, Nur Ashhaabul. Adab Berdagang Dalam Islam.
- Sulaiman Rasjid (1994), “*Fiqh Islam*”, Bandung : Sinar Baru AAlgensindi
- Qaradhawi Yusuf, (2002) *fatwa Kotemporer jilid 3*, penerj. Abdul Hayyie al-. Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani Press,
- Waluyo Bambang (2002). *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Bandung PT Sinar Grafika
- Wahyuningsih Septi,Makhrus (2019). *Pengelolaan zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas*. Jurnal: Hukum Ekonomi Syariah. Vol 02, No 02.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Wawancara

1. Wawancara dengan Amil Zakat

- a. Bagaimana cara pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh baznas karanganyar?
- b. Apakah terdata semua warga yang sudah menyalurkan data di Baznas Karanganyar?
- c. Bagaimana metode pendataan para mustahik yang dilakukan oleh baznas karanganyar?
- d. Apakah nama yang terdaftar sebagai mustahik mendapatkan bagian dari pembagian zakat?
- e. Dalam jenis bantuan yang diberikan apakah berupa tunai apa dalam belum barang?
- f. Setelah mustahiq mendapatkan dana, biasanya lebih digunakan untuk konsumtif atau dengan membangun UMKM dengan bantuan tersebut?

2. Wawancara dengan warga miskin di Karanganyar

- a. Bagaimana kondisi bapak dan ibuk sekarang?
- b. Bapak setiap hari berprofesi sebagai apa?
- c. Apakah bapak dan ibu terdaftar di Mustahiq Baznas Karanganyar?
- d. Bagaimana metode pembagian zakat yang dilakukan oleh baznas karanganyar?

- e. Dalam satu tahun, berapa kali datang bantuan dari Baznas Karanganyar?
- f. Setelah bapak dan ibu mendapatkan bantuan, biasanya digunakan untuk keperluan apa. Untuk konsumtif atau untuk modal usaha?
- g. Bagaimana kondisi ekonomi bapak dan ibu setelah mendapatkan bantuan dari baznas karanganyar?
- h. Bagaimana kondisi bapak dan ibu setelah menerima bantuan dari baznas Karanganyar?

Lampiran 1.2 Dokumentasi

1. Wawancara dengan bapak Usman 16 Mei 2022, di Gaum, Tasikmadu.



2. Wawancara dengan bapak Saiful 20 Mei 2022 di Kedungjeruk, Mojogedang



3. Wawancara dengan Bapak Cahyo 20 Mei 2022 Kedungjeruk, Mojogedang.



4. Wawancara dengan bapak Teguh 20 Mei 2022 di Kedungjeruk Mojogedang



5. Wawancara dengan bapak Supanto 24 Mei 2022, di Bejen, Karanganyar.



6. Wawancara dengan Ibu Lestari 18 Mei 2022 di Kantor Baznas Karanganyar



Lampiran 1.3 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Wahyu Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 04 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sukorejo 01/10 Kedungjeruk, Mojogedang,
Karanganyar
Agama : Islam
Status : Menikah
Contact Person : 085700044405
E-mail : bilalrafqi6@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK 03 Kedungjeruk (2003-2004)
2. MI Sudirman Kedungjeruk (2004-2010)
3. SMP N 03 Mojogedang (2010-2013)
4. SMK Muhammadiyah 5 Kra (2013-2016)

1.4 Lampiran Turnitin

TURNITIN WAHYU			
ORIGINALITY REPORT			
22%	22%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		5%
2	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper		1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
4	umustlucky.blogspot.com Internet Source		1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1%
6	kalenderindonesia.com Internet Source		1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
8	core.ac.uk Internet Source		1%
9	media.neliti.com Internet Source		1%
10	www.scribd.com Internet Source		1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
12	Submitted to North West University Student Paper		<1%
13	baznaskaranganyar.com Internet Source		<1%
14	repo.itera.ac.id Internet Source		<1%
15	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		<1%
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%
17	repository.radenfatah.ac.id Internet Source		<1%
18	bisnis.tempo.co Internet Source		<1%
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		<1%

46	banten.suara.com Internet Source	<1 %
47	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1 %
49	geospasial.bnpb.go.id Internet Source	<1 %
50	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
51	uraianayatquran.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
53	fatin79.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
55	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %

56	archive.org Internet Source	<1 %
57	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography On